

BAB III

PENUTUP

1. Kesimpulan

Debat calon presiden dan calon wakil presiden 2014 merupakan sebuah acara yang disiapkan untuk masing-masing calon presiden. Calon presiden dan calon wakil presiden dengan nomor urut satu yaitu Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa, dan calon presiden dan calon wakil presiden dengan nomor urut dua adalah Joko Widodo atau lebih dikenal dengan Jokowi dan Jusuf Kalla.

Debat yang dikhususkan untuk calon presiden, jatuh pada tanggal 15 Juni 2014 dengan tema “Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial”. Kedua calon presiden terlihat sangat siap untuk berdebat dan berpidato. Prabowo Subianto dengan kemampuan *public speaking*-nya mampu mendapatkan perhatian khalayaknya. Dimulai dari apa yang ia pakai, apa yang ia gunakan, sampai kepada apa yang ia sampaikan. Ketegasan dan memiliki wibawa, membuat khalayak menyukai sosok seorang Prabowo Subianto.

Secara keseluruhan, kedua calon presiden ini mempunyai seni atau teknik beretorika sendiri-sendiri. Baik secara *ethos*, *pathos*, maupun *logos*. Mereka juga tidak melupakan prinsip-prinsip suatu pidato persuasif, yaitu

kanon-kanon retorika dimana terdiri dari lima unsur yaitu, penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan.

Oleh sebab itu, maka *ethos*, *pathos* dan *logos* dari kedua calon presiden 2014 ini adalah sebagai berikut:

Ethos dari Prabowo yaitu beliau adalah orang yang berwibawa, tegas, konsisten, berjiwa memimpin, sedangkan Jokowi orang yang sederhana, pro-rakyat, *wong ndeso*, *down-to-earth*.

Pathos dari Prabowo yaitu beliau menggunakan kebocoran kekayaan Negara untuk meningkatkan emosional dari khalayaknya, sedangkan Jokowi menggunakan fakta yang ia temukan ketika *blusukan* untuk meningkatkan simpati khalayaknya.

Logos dari Prabowo yaitu beliau menggunakan fakta dari pernyataan ketua KPK terkait kekayaan Negara dan korupsi yang dihadapi saat ini, sedangkan Jokowi menggunakan fakta program mengenai Kartu Indonesia Sehat, dan Kartu Indonesia Pintar sebagai bukti nyata program yang akan dilakukannya.

2. Saran

a. Akademik

Penelitian mengenai retorika dalam debat ini masih dapat dikembangkan lebih jauh, seperti misalnya pada aspek kredibilitas pembicara, bahasa tubuh, pemilihan kata, dan lain-lain. Mengingat

bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan atau kelemahan didalamnya. Kelemahannya yaitu, karena menganalisis menggunakan analisis teks dari potret realitas, sehingga hasil yang diberikan masih sangat terbatas. Hal-hal tersebut masih dapat dikembangkan lebih jauh untuk pengembangan wawasan dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam seni berpidato atau retorika.

b. Praktis

Para calon pemimpin terutama dalam hal politik, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan retorika di depan khalayaknya. Para calon pemimpin dapat memperhatikan *ethos*, *pathos*, *logos*, dan kanon-kanon yang penting dalam retorika, sehingga dapat menjadikan sebuah pidato menjadi sebuah alat yang tepat guna, dan mencapai sasaran sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bormann**, Ernest G., dan **Bormann**, Nancy C. 1991. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Erlangga
- Darmojuwono**, Subardjo. 1992. *Perencanaan Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Effendy**, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Griffin**, EM. 2003. *A First Look at Communication Theory*. Singapore: McGraw Hill
- Hendrikus**, P. Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- John W. Creswell**. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications
- Kriyantono**, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- LittleJohn**, Stephen W. & Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moeleong**, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. Retorika Modern: Pendekatan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Salim, Agus. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana

West, Richard. & Turner, Lynn H. 2008. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Buku Kedua. Jakarta: Salemba Humanika

Internet

<http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/06/18/269586080/Beredar-Video-Prabowo-Sebut-Kampret-di-Debat> diakses: 30 Juni 2014 pukul 12.30 WIB

<http://www.tribunnews.com/nasional/2014/06/18/sby-dan-kpk-pertanyakan-data-kebocoran-rp-7200-triliun-prabowo> diakses: 9 Agustus 2014 pukul 11.00 WIB

**TRANSKRIP VIDEO PIDATO ANTARA PRABOWO SUBIANTO
DAN JOKO WIDODO MENGENAI PEMBANGUNAN EKONOMI
DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM DEBAT CAPRES
DAN CAWAPRES 2014**

Moderator:

(04:06) Selamat malam, selamat datang dalam “Debat Pilpres 2014”. Debat kali ini adalah debat yang kedua dari lima debat yang diselenggarakan oleh KPU. Topik debat malam ini mengenai “Pembangunan ekonomi dan Kesejahteraan sosial”. Saya Ahmad Erani Yustika, moderator debat malam ini. Selanjutnya, langsung saja kita undang calon presiden nomor urut 1 (satu) Bapak Hj. Prabowo Subianto dan calon presiden nomor urut 2 Bapak Insinyur Hj. Joko Widodo.

Marilah kita semua berdiri, untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya (*Lagu Indonesia Raya diputar*). Sebelum kita mulai debat malam ini, kita saksikan aturan main debat yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). *Lihat selengkapnya di BAB analisis.*

Itulah aturan debat malam ini, namun ada aturan tambahan. Pertama, untuk menjaga ketertiban, dan konsentrasi kandidat kami mohon agar tepuk tangan hadirin sekalian hanya dilakukan setelah kandidat selesai berbicara. Yang kedua, urutan berbicara dilakukan bergantian, setiap debat.

Pada debat pertama yang digelar pekan lalu, kandidat nomor satu mendapatkan kesempatan pertama. Pada debat kali ini, sesuai aturan dari KPU, kami persilahkan kandidat nomor urut 2 (dua) Bapak Joko Widodo untuk yang pertama kali menyampaikan visi dan misi terkait pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Waktunya 4,5 menit dimulai dari sekarang! (10:00)

Jokowi:

(10:03) Bismillahirrohmanirrohim, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat malam, Salam sejahtera bagi kita semuanya. Om swastiastu. Yang sama hormati Bapak Prabowo Subianto, yang saya hormati moderator, Ibu Bapak sekalian, saudara-saudara sebangsa dan setanah air. Saya berdiri disini karena saya saat bertemu Ibu Eli tukang cuci dari Manado, Sulawesi Utara. Saya bertemu Pak Abdullah nelayan dari Belawan di Sumatera Utara, dan saat saya ke Banyumas saya bertemu Bu Satina, buruh tani yang setiap hari bekerja di sawah, dan saya juga bertemu dengan Pak Asep seorang guru di Jawa Barat, dan jutaan orang yang ada di Negara ini, yang menitipkan pesan, menitipkan harapan-harapan kepada kami untuk membangun sebuah ekonomi yang lebih baik. Memajukan ekonomi Indonesia yang lebih baik. Bagi saya, ekonomi ditujukan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Itulah ekonomi yang berdikari. Ekonomi berdikari.

Pembangunan ekonomi, menurut kami kedepan yang pertama dilakukan adalah pembangunan manusianya terlebih dahulu. Lewat apa? Lewat pendidikan. Pendidikan seperti apa? Revolusi mental harus kita lakukan. Kemudian, bidang kesehatan dengan Kartu Indonesia Sehat (KIS) seperti inilah yang harus kita kerjakan. Kemudian juga, kecerdasan yaitu dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP) seperti ini, karena dengan pembangunan manusia itulah kita akan mempunyai sebuah manusia-manusia yang produktif. Produktifitas kita akan meningkat dan kalau produktifitas kita sudah meningkat kita akan mempunyai sebuah daya saing. Karena sebuah produktifitas akan menunjukkan sebuah daya saing.

Yang kedua, yang kedua, yang kedua yaitu masalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pemerataan. Percuma pertumbuhan ekonomi yang baik, kalau pemerataan itu tidak ada. Oleh sebab itu kedepan pemerataan akan menjadi sebuah perhatian bagi kami berdua Jokowi dan JK. Pembangunan yang seperti apa yang

ingin kita lakukan. Pembangunan koperasi, pembangunan OMKM, pembangunan pasar tradisional, pembangunan pertanian, dan pembangunan ekonomi maritim, serta industrinya, dan juga pembangunan yang dimulai dari daerah, pembangunan yang dimulai dari desa, dan infrastruktur. Inilah yang kami maksud sebagai jalan kebaikan yang akan membuat rakyat semakin sejahtera, yang akan membuat ekonomi kita kokoh dan berdaya saing tinggi, sehingga ekonomi Indonesia menjadi ekonomi yang berdikari, terima kasih. (14:27)

Moderator:

(14:34) Terima kasih Bapak Joko Widodo, kini kami berikan kesempatan kepada Bapak Prabowo Subianto untuk menyampaikan visi dan misinya waktunya sama 4,5 menit dimulai dari sekarang. (14:48)

Prabowo:

(14:49) Terima kasih, Bismillahirrohmanirrohim, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Syallom, Om swastiastu. Sodara moderator, sodara Joko Widodo calon presiden nomor urut dua, malam ini kita membahas pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kita mengerti bahwa tujuan kita bernegara adalah untuk mencapai kemakmuran bersama. Masalahnya adalah bagaimana mencapai itu. Banyak program indah, bagus, kita harus begini, kita harus begitu, kita harus membangun ini, membangun itu, pendidikan gratis, kesehatan gratis dan sebagainya. Masalahnya darimana uangnya, darimana sumber daya untuk kita pakek untuk kita tumbuhkan kesejahteraan itu. Sodara-sodara sekalian, pada tanggal 07 September tahun yang lalu, ketua KPK kita menyatakan bahwa kebocoran dan kehilangan kekayaan Negara dari Republik Indonesia satu tahun adalah 7.200 trilliun. Satu taun. Tim pakar kami menggunakan angka 1.000 trilliun yang hilang. Seribu trilliun saja, sudah fantastis, sudah luar biasa besarnya. Disinilah rencana kami Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa manakala kami menerima mandat dari rakyat

Indonesia, ini sasaran kami. Kami ingin menutup kebocoran seribu trilliun itu. Kami ingin menghemat dan kami ingin memangkas dan kami ingin mengalihkan yang seribu trilliun bocor, kita alirkan untuk membangun ekonomi kerakyatan. Ekonomi untuk rakyat Indonesia, bukan rakyat untuk ekonomi. Kita ingin sekarang mengalirkan dana bukan dari desa ke kota ibukota, tapi dibalik dari ibukota turun ke desa. Saya telah menanda-tangani deklarasi, bahwa manakala saya menerima mandat dari rakyat, saya akan alokasikan satu millyar rupiah, minimal satu tahun untuk tiap desa dan kelurahan di seluruh Indonesia. Kita akan alirkan dana dari Ibukota turun ke rakyat Indonesia. Kami akan, dalam 5 tahun meminimalkan korupsi dari APBD dan APBN. Kami akan naikkan penghasilan rata-rata rakyat Indonesia 2,5 kali lipat dari sekarang 3 juta perbulan menjadi 6 juta perbulan diujung lima taun kami. Kami akan menambah sawah 2 juta hektar. Kami akan menambah 2 juta hektar untuk *bio-etanol*. Kami akan membangun 3.000 kilometer jalan raya, 4.000 kilometer rel kereta api, 8 pelabuhan, kami akan membuat Bank tani dan nelayan, dan Bank Koperasi dan juga Lembaga Tabung Haji. Sodara-sodara, dananya ada, uangnya ada, tinggal kemauan kita. Kemauan kita berani atau tidak kita bekerja keras, berani atau tidak kita pangkas kebocoran, berani atau tidak kita berantas korupsi, itu tekad Prabowo Subianto, Hatta Rajasa dan seluruh koalisi Merah Putih, kami akan bekerja keras, sekeras-kerasnya untuk melakukan itu sehingga penghasilan seluruh bangsa Indonesia akan naik, kita akan menjadi Negara kuat, kita akan menjadi Negara terhormat, karena justru kita menjadi Negara yang menguasai kekayaan kita sendiri. Kekayaan bangsa Indonesia harus untuk rakyat Indonesia dan tidak boleh kita biarkan bocor terus atau mengalir ke luar negeri. Itulah tekad kami, dan itulah keyakinan kami. Kami yakin, manakala menerima mandat kami akan mencapai tujuan itu. Terima kasih, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Syallom. Om Santih, Santih, Santih Om (19:14)

Moderator:

(19:25) Terima kasih Pak Prabowo dan di sesi berikutnya kami akan **membedah visi dan misi** yang baru saja disampaikan kedua calon presiden. Tetaplah bersama kami di Debat Capres dan Cawapres 2014. (19: 37 iklan)

(20:15) Ini adalah seri penajaman visi dan misi pertanyaan pertama kepada capres nomor urut 1, Prabowo Subianto. Pak Prabowo, tadi dalam paparan anda, kurang lebih bisa dikatakan bahwa induk dari pelaku ekonomi kedepan adalah ekonomi kerakyatan. Saya rasa masyarakat menginginkan penjelasan yang lebih detail. Pertama, mengapa harus ekonomi kerakyatan, dan bagaimana kebijakan yang akan dibuat untuk mewujudkan ekonomi kerakyatan tersebut? Yang kedua, investasi Indonesia hari ini, didominasi oleh penanaman modal asing, padahal didalam konstitusi ada pelaku ekonomi yang lain, seperti koperasi, BUMN, dan swasta. Bagaimana strategi dan kebijakan investasi yang anda tawarkan sesuai dengan konteks ekonomi kerakyatan? Waktu anda tiga menit dimulai dari sekarang. (21:27)

Prabowo:

(21:28) Terima kasih sodara moderator. Ekonomi kerakyatan tidak lain adalah ekonomi jalan tengah. Ekonomi yang kita dasarkan pada pasal 33 UUD 1945, yaitu bahwa perekonomian kita harus berasaskan kekeluargaan. Kemudian, bahwa sumber-sumber ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak harus dikuasai oleh pemerintah. Jadi konsepnya, intinya adalah bahwa ekonomi harus ditujukan kepada penguatan dan pemberdayaan kekuatan rakyat, tidak hanya pertumbuhan. Kita juga harus menjamin kondisi keselamatan dan perlindungan terhadap golongan rakyat yang tertinggal, yang kurang bisa mengikuti persaingan abad ke 21. Ini bedanya dengan kita sistem ekonomi barat atau neo-liberal bahwa pemerintah kadang-kadang hanya sebagai wasit. Di kita tidak, pemerintah harus turun tangan, harus jadi pelopor, harus membela rakyatnya, tidak membiarkan kemiskinan, tidak membiarkan orang

yang lemah bersaing dengan orang yang kuat. Kemudian iklim investasi atau kebijakan investasi. Kami terbuka, kami mendukung investasi asing tetapi tentunya tidak boleh mematikan ekonomi rakyat. Harus kita perkuat koperasi, harus kita perkuat usaha kecil dan menengah, dan untuk itu kita harus mengalirkan dana yang lebih, yang masif, yang tidak tanggung-tanggung untuk memperkuat ekonomi rakyat. Ini adalah strategi kita, dan ini sudah dirintis pemerintah SBY dengan banyak program, dengan kur, dengan PNPM, dengan juga dana bergulir, sebagai contoh, dana bergulir yang sampe sekarang lima triliun, bisa menghidupken 12 juta orang. Bayangkan, kalau kita tingkatkan 4 kali lipat, 20 triliun tidak hanya 5 triliun, berarti 48 juta orang kita bisa dapat kehidupan. Jadi kita tidak anti investasi asing. Silahkan masuk ke Indonesia, bawa uang, jangan masuk ke Indonesia pake uang Indonesia, itu bukan investasi asing namanya itu, ya kan? Itu akan memake pasar Indonesia. Silahkan masuk, bawa uang, silahkan anda jadi kaya dari Indonesia. Kita tidak keberatan, tapi intinya ekonomi untuk rakyat. Terima kasih. (24:26)

Moderator:

(24:27) Waktunya sudah habis, terima kasih. Terima kasih Pak Prabowo, selanjutnya pertanyaan kami berikan kepada capres nomor urut 2, Pak Joko Widodo. Tadi bapak sudah menyampaikan visi mengenai ekonomi berdikari. Saya rasa masyarakat juga menginginkan penjelasan yang lebih detail mengenai itu, pertama, mengapa Indonesia harus berdikari dibidang ekonomi, dan bagaimana kebijakan yang akan dibuat untuk mewujudkan ekonomi berdikari tersebut. Kedua, dalam konteks ekonomi berdikari, bagaimana sikap anda tentang utang pemerintah disaat dalam beberapa tahun terakhir realisasi penerimaan pajak selalu lebih rendah dari target. Waktu anda tiga menit dimulai dari sekarang. (25:27)

Jokowi:

(25:29) Terima kasih. Pembangunan pasar tradisional, pembangunan ruang-ruang untuk PKL. Saya kira saya sudah menjalani itu dan membuktikan itu, pengalaman saya membangun pasar waktu saya menjadi walikota, pengalaman saya membangun pasar waktu menjadi gubernur, saya kira menjadi sebuah pengalaman yang sudah dibuktikan, bahwa yang kecil-kecil ini harus diurus PKL, pedagang pasar, karena apa pasar tradisional adalah tempat produk-produk petani itu dijual. Tempat produk-produk hasil tangkapan nelayan itu dijual. Tempat pengrajin tempe, pengrajin tahu itu menjual dagangannya ada di pasar tradisional. Kalau yang kecil-kecil ini diurus dengan baik, tetapi dengan manajemen lapangan yang benar, bukan hanya akan dan bukan hanya rencana dan bukan hanya sebuah wacana di awang-awang, tetapi harus dibuktikan. Karena mereka ini membutuhkan bukti bahwa kita ini memang melakukan untuk mereka.

Jadi kalau ruang-ruang itu diberikan kepada pedagang pasar, mereka diberikan tempat yang baik, pasar harus bersih, pasar tidak boleh *becek*, pasar harus ada tempat parkir, pasar harus diberikan *zoning* basah, *zoning* kering, *zoning* buah, *zoning* sayur, saya kira produk-produk petani akan terus menerus mendapatkan penghargaan dan mereka akan mempunyai nilai tambah yang baik karena bisa menjual langsung kepada konsumen lewat pedagang di pasar. PKL juga sama PKL ini ekonomi makro kita, ekonomi kecil kita, tetapi hampir semua kota tidak ada *planning* yang memberikan ruang kepada PKL untuk berjualan. Oleh sebab itu, dimana-mana mereka selalu terusir. Dalam rencana kedepan, semua kota harus memberikan ruang yang sebesar-besarnya kepada PKL artinya *space* untuk PKL harus diberikan.

Kemudian mengenai ekonomi yang berkaitan dengan hutan, ini bisa kita selesaikan secara bertahap, asal ada efisiensi di APBN, asal kebocoran atau penyimpangan di APBN ini bisa dikurangi terus. Dengan cara apa? Membangun sistem seperti yang sudah saya sampaikan pakai *e-budgeting*, pake *e-audit*, pake *e-purchasing*, itu bisa menyelesaikan persoalan-persoalan sehingga anggaran yang ada di APBN efektif,

efisien, ada sisa, sisa itulah yang kita pakek untuk menyelesaikan hutang-hutang yang ada. Saya kira itu yang bisa saya sampaikan. (28:22)



Moderator:

(28:27) Terima kasih Pak Joko Widodo, itu tadi pertanyaan penajaman visi dan misi dan kita akan lanjutkan pada sesi berikutnya. Pemirsa kami akan kembali sesaat lagi, dalam debat capres 2014. (28:41) *Iklan*.

(29:07) Anda masih menyaksikan debat capres 2014 putaran kedua. Pada sesi ini, saya akan mengajukan **pertanyaan yang sama untuk kedua calon presiden** masing-masing memiliki waktu 3 menit, untuk kembali menjawab. Kembali saya informasikan bahwa urutan penyampaian pertanyaan kepada calon presiden adalah sesuai dengan aturan dari KPU. **Pertanyaan pertama**, untuk Bapak Joko Widodo. Kemiskinan dan pengangguran menjadi salah satu *problem* serius Indonesia hari ini. Padahal di dalam Konstitusi, ada amanat bagi pemerintah untuk menciptakan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pertanyaannya, dalam hal kemiskinan anggaran dan program kemiskinan selama ini sangat besar. Namun, pengurangan kemiskinan relatif kecil. Apa yang salah dengan hal itu, dan bagaimana program anda kedepan. Kedua, dalam hal ketenaga-kerjaan bagaimana strategi dan sikap anda mengenai kebijakan penciptaan lapangan pekerjaan dan pengupahan. Waktu anda 3 menit, dimulai dari sekarang. (30:31)

Jokowi:

(30:34) Terima kasih. Untuk masalah kemiskinan, memang harus kita berani memberikan program-program khusus kepada masyarakat yang masih kurang beruntung, tetapi bukan hanya disiapkan anggarannya saja. Yang paling penting menurut saya adalah sistemnya yang dibangun. Sistemnya dulu yang dibangun. Oleh sebab itu kenapa waktu menjadi Walikota dan waktu menjadi Gubernur kami berkonsentrasi selalu di bidang pendidikan dan kesehatan karena apa, dibawahnya keluhannya selalu begitu. Oleh sebab itu kedepan, tadi sudah saya sampaikan akan kita berikan Kartu Indonesia Pintar seperti ini untuk masyarakat anak-anak dari

masyarakat yang kurang mampu akan kita berikan ini. Ini sistem yang dibangun bukan menyiapkan anggaran saja. Kemudian yang kedua juga akan kita berikan Kartu Indonesia Sehat seperti ini, yang diberikan kepada keluarga-keluarga yang tidak mampu sehingga mereka bisa ke klinik, bisa ke puskesmas, bisa ke rumah sakit. Saya kira dukungan-dukungan seperti inilah sistem seperti inilah yang diperlukan rakyat. Bukan menganggarkan. Menganggarkan larinya bisa kemana-mana, tetapi kalau sistemnya yang dibangun itu akan memberikan jaminan, bahwa anggaran itu sampai kepada masyarakat. Kemudian yang berikutnya mengenai ketenaga-kerjaan. investasi. Investasi sangat penting bagi Negara ini.

Oleh sebab itu investasi kedepan berusaha harus semua didorong menuju ke daerah-daerah terutama di provinsi-provinsi yang tingkat kemiskinannya besar. Harus didorong kesana. Jangan sampai investasi itu hanya berkisar di Jawa dan di Sumatera. Tetapi harus didorong ke wilayah-wilayah yang terjadi ketimpangan. Juga infrastrukturnya harus disiapkan, harus didorong menuju ke daerah-daerah, ke provinsi-provinsi yang tingkat kemiskinannya besar. Dengan cara itu, yang ada di daerah tidak menuju ke kota. Dengan cara itu, yang miskin yang ada di daerah juga akan mendapatkan lapangan pekerjaan. Mengenai upah, juga saya kira sudah saya buktikan waktu menjadi Gubernur di Jakarta, saya kira merupakan orang pertama, Gubernur pertama yang berani menaikkan upah 44% naiknya saat itu UMP kita dan saya di protes oleh banyak kalangan pengusaha. Saya sampaikan kenapa diberikan kenaikan itu, karena sudah 5 tahun tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Terima kasih. (33:28)

Moderator:

(33:34) Terima kasih Pak Jokowi, selanjutnya untuk Bapak Prabowo Subianto saya akan mengulangi pertanyaannya ya, Pak. Kemiskinan dan pengangguran menjadi salah satu *problem* serius Indonesia hari ini. Padahal di dalam Konstitusi, ada amanat

bagi pemerintah untuk menciptakan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pertanyaannya, pertama dalam hal kemiskinan anggaran dan program kemiskinan selama ini sangat besar. Namun, pengurangan kemiskinan relatif kecil. Apa yang salah dengan hal itu, dan bagaimana program anda kedepan. Kedua, dalam hal tenaga-kerjaan bagaimana strategi dan sikap anda mengenai kebijakan penciptaan lapangan pekerjaan dan pengupahan. Waktu anda 3 menit, dimulai dari sekarang. (34:25)

Prabowo:

(34:26) Terima kasih. Jadi, kemiskinan dan pengangguran ini adalah sasaran daripada strategi pembangunan ekonomi kami. Strategi kami mengandalkan atau memfokuskan pembangunan pada sektor pertanian dahulu. Kenapa pertanian? Karena pertanian bisa menyerap tenaga kerja yang banyak dalam waktu yang singkat. Kemudian pertanian bisa menghasilkan dalam waktu yang singkat pula. Sebagai contoh, beras padi bisa dihasilkan dalam kurang dari 100 hari. Demikian juga jagung, 120 hari. Kemudian juga kita mempunyai benih-benih yang unggul lainnya yang bisa kurang dari satu tahun bisa banyak menghasilkan uang dan penghasilan. Jadi strategi kami yang pertama adalah di sektor pertanian. Ini bisa menyerap banyak sekali lapangan kerja. Ukurannya sekarang, *benchmark*-nya sekarang adalah satu hektar bisa menyerap enam orang bekerja dari hulu sampai hilir. Di Sulawesi Utara kadang-kadang, satu hektar bisa dua belas orang bekerja. Bayangkan, sekarang kita masih punya 77 juta hektar hutan yang sudah rusak, sudah rusak! Dan kerusakan hutan tambah terus. Strategi kami adalah sebagian dari hutan yang rusak itu, kita robah jadi lahan produksi jadi sawah baru, kami merencanakan 2 juta hektar sawah baru, 2 juta hektar sawah baru ditambah 2 juta hektar untuk *bio-etanol*. Kita bisa bayangkan, 4 juta hektar kali 6 orang bekerja itu adalah 24 juta orang bekerja dalam 5 tahun. Itu jawaban kami terhadap masalah kemiskinan. Orang yang tidak punya apa-apa, tiba-tiba punya penghasilan. Dan penghasilannya juga tidak sedikit. Karena sasaran kita

adalah tanaman yang bisa dapat harga yang baik. Selanjutnya, tenaga kerja. Kita dengan dorongan ekonomi yang akan tumbuh dengan pesat dan tinggi, ini juga akan menumbuhkan dan mengurangi pengangguran dan upah dengan sendirinya akan bisa kita naikkan karena kita dapat kelebihan uang. Masalahnya adalah sekarang Indonesia harus meningkatkan produktivitasnya. Kita tidak bisa hanya kerja sedikit-sedikit. Kita harus berpikir besar, dengan strategi yang besar, untuk mencapai hasil-hasil yang besar. Terima kasih. (37:19)

Moderator:

(37:28) Terima kasih Pak Prabowo. Baik selanjutnya **pertanyaan kedua** untuk Bapak Prabowo Subianto. Salah satu masalah Indonesia saat ini adalah pertumbuhan penduduk yang dinilai relatif tinggi. Sementara itu, kasus angka kematian Ibu melahirkan naik dalam beberapa tahun terakhir. Dengan latar belakang tersebut, pertanyaannya bagaimana kebijakan anda untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Berikutnya, bagaimana strategi anda untuk meningkatkan pelayanan dan akses kesehatan khususnya bagi perempuan. Waktu anda tiga menit dimulai dari sekarang. (38:15)

Prabowo:

(38:17) Benar sekali sodara moderator, penambahan penduduk kita sangat luar biasa, terjadi ledakan penduduk 5 juta tiap tahun lahir. Justru itulah strategi kami, tutup kebocoran, amankan kekayaan Negara, dapat uang tunai *cash*, uang *cash* tunai ini kita investasikan kepada kesehatan dan pendidikan. Dengan kesehatan dan pendidikan, kita bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan cara persuasif untuk menerima program-program Keluarga Berencana. Mau tidak mau, kita harus tingkatkan kembali program Keluarga Berencana. Kita harus investasi di puskesmas-puskesmas, di Posyandu-posyandu. Kita harus tambah jumlah dokter, kita harus perbaiki gaji dokter, gaji perawat, gaji bidan ini kita tidak boleh tanggung-tanggung makanya saya

tadi katakan, strategi kami adalah strategi dorongan besar *the big push strategy*, kita tidak bisa main-main dengan tantangan-tantangan yang kita hadapi sekarang. Demikian juga untuk mengurangi angka kematian Ibu-ibu, sekali lagi investasi besar-besaran Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit – Rumah Sakit, perbaiki gaji dokter, perbaiki gaji perawat, ini semua membutuhkan uang. Darimana uangnya? Dari produktivitas yang akan kita ciptakan. Dari penghematan kebocoran Negara yang seribu triliun tadi. Ini adalah strategi besar kita. Jadi sodara Moderator dan sodara-sodara sekalian, kita mengerti tantangan-tantangan yang kita hadapi. Sekarang adalah bagaimana, cara apa, strategi mana yang kita harus lakukan. Ini membutuhkan suatu keberanian, ini membutuhkan kerja keras, ini membutuhkan disiplin yang luar biasa. Tetapi saya percaya, totalitas daripada rencana yang besar ini ya, tidak bisa kita lihat sepotong-sepotong tetapi totalitas. Kita amankan kebocoran, uang yang kita hemat, investasi dilahan-lahan sektor produktif, bangun pabrik, bangun irigasi, bangun waduk, bangun jalan raya, bangun kereta api ribuan kilometer, ini semua akan menumbuhkan roda ekonomi pertumbuhan kita akan sangat tinggi dan demikian uang kita untuk kita investasikan ke posyandu, program-program untuk bidan, untuk poliklinik, puskesmas semuanya bisa berjalan. Kita akan punya uang untuk kita investasikan di bidang kesehatan dan pendidikan. Saya kira itu, terima kasih. (41:08)

Moderator:

(41:12) Terima kasih Pak Prabowo. Selanjutnya Bapak Joko Widodo, sebelum itu saya akan mengulang pertanyaannya, Indonesia dinilai memiliki pertumbuhan penduduk yang dinilai relatif tinggi. Sementara itu, kasus angka kematian Ibu melahirkan naik dalam beberapa tahun terakhir. Pertanyaannya bagaimana kebijakan anda untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Berikutnya, bagaimana strategi anda untuk meningkatkan pelayanan dan akses kesehatan khususnya bagi perempuan. Waktu anda tiga menit dimulai dari sekarang. (41:50)

Jokowi:

(41:52) Terima kasih, jadi kembali lagi kita harus melihat di KKBN kita, ini harus dihidupkan dan diaktifkan kembali sehingga mereka berkampanye untuk masalah kelahiran, masalah pertumbuhan penduduk. Ini harus dimulai lagi, mulai dari bawah, kampanye harus dimulai dari bawah lagi, sehingga masyarakat sadar, ada kesadaran bahwa dua anak itu cukup. Karena sekarang ini kenapa mereka kembali ke anak yang tiga, yang empat, dan yang lima. Karena kampanye kita, kampanye mengenai kelahiran ini mulai menurun kembali. Oleh karena itu KKBN sebagai institusi yang membidangi itu harus diperkuat lagi, baik anggarannya, baik untuk terjun ke bawah sehingga masyarakat sadar bahwa dua anak itu cukup. Kemudian mengenai, angka kematian ibu yang naik dan layanan kesehatan bagi perempuan. Tadi sudah saya sampaikan tetapi perlu saya ulang lagi, bahwa ini adalah membangun sistem. Membangun sistem dan mengontrol sistem itu. Dengan cara apa? Ya dengan cara sistem kartu ini. Anggarannya ada, tapi kalau sistemnya tidak dibangun, sistemnya tidak ada manajemen pengawasan yang baik, sistemnya tidak dikontrol di lapangan, percuma anggaran itu menguat kemana-mana. Kita dengan anggaran yang ada sekarang saya tidak usah *muluk-muluk*, kita harus apa tinggi-tinggi mempunyai ini, mempunyai ini, tetapi asal anggaran yang ada sekarang ini di-*manage* dikelola dengan sebuah sistem yang baik dan dikontrol dan dibelikan alat-alat yang riil, yang tepat guna, yang dibutuhkan masyarakat, saya kira *iva test* misalnya ibu-ibu bisa ke puskesmas untuk *iva test*, cek apakah ada kanker rahim atau tidak. Ini penting sekali! Larinya akan kesana dan juga ke rumah sakit, kalau ibu-ibu sudah pegang kartu ini Indonesia Sehat, mereka akan secara rutin bisa cek ke puskesmas, bisa cek ke rumah sakit dengan tidak dipungut biaya. Anggarannya ada, anggarannya ada! Jadi jangan apa, membayangkan kita membutuhkan anggaran yang bertriliun-triliun, anggarannya sekarang sudah ada hanya sistemnya yang perlu dibangun. Terima kasih. (44:40)

Moderator:

(44:47) Terima kasih Pak Joko Widodo. Pemirsa kami akan jeda sejenak, jangan kemana-mana dulu debat capres 2014 akan kembali sesaat lagi. (44:59)

(45:38) Kembali di debat capres 2014, nah ini merupakan sesi yang sangat menarik karena **kedua calon diberikan kesempatan untuk saling bertanya**. Masing-masing calon bisa menanyakan 3 kali setiap pertanyaan disampaikan dalam waktu 1 menit dan jawaban dalam waktu 3 menit. Kesempatan pertama untuk bertanya adalah Bapak Joko Widodo. Silahkan waktunya 1 menit dimulai dari sekarang. (46:11)

Jokowi:

(46:14) Bapak Prabowo saya ingin menanyakan bagaimana pandangan Bapak mengenai DAU dan DAK. Terima kasih. (46:28)

Moderator:

(46:32) Pak Prabowo 3 menit waktu jawaban anda dimulai dari sekarang. (46:37)

Prabowo:

(46:38) Baik, terima kasih. DAU dan DAK (Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus) itu harus kita tingkatkan untuk daerah-daerah. Itu hanya bisa kita lakukan kalau penghasilan Negara, tambah. Jadi, dana ke daerah, dana ke kabupaten, dana ke kecamatan dan ke desa bisa naik kalau penghasilan Negara naik. Inilah yang sudah saya bertahun-tahun berjuang dimana-mana, bagaimana caranya penghasilan Indonesia tidak bocor keluar negeri. Selama ini, sumber-sumber ekonomi kita dikuasai oleh sebagian besar orang asing atau perusahaan-perusahaan asing. Jadi nilai tambah dari

kekayaan kita keluar. Bagaimana kita akan tambahkan DAK DAU kalau uangnya selalu pas-pasan. Ini inti daripada masalah. Jadi saya menganjurkan kepada seluruh bangsa, bagaimana caranya kita bisa mengamankan kekayaan Negara itu, baru kita alirkan dana ke daerah-daerah untuk mempercepat pembangunan. Saya kira itu, terima kasih. (47:56)

Moderator:

(47:59) Waktunya, masih ada waktu Pak Prabowo. Pak Prabowo, masih ada waktu! Cukup? Oke, berikutnya kami persilahkan kepada Pak Prabowo untuk gantian menyampaikan pertanyaan kepada Bapak Joko Widodo. Waktunya satu menit dimulai dari sekarang. (48:20)

Prabowo:

(48:23) Pak Joko Widodo kita mengerti bahwa kondisi ekonomi dunia kurang menguntungkan akhir-akhir ini. Pertumbuhan ekonomi dunia kurang lebih sekarang tiga persen 3,3. Indonesia agak lumayan tahun ini masih diatas 5%. Kalau misalnya Bapak menerima mandat dari rakyat, apa target pertumbuhan ekonomi yang Bapak canangkan, dan bagaimana strategi Bapak untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang Bapak targetkan itu, terima kasih. (49:01)

Moderator:

(49:02) Pak Joko Widodo, silahkan menjawab. Waktunya tiga menit dimulai dari sekarang! (49:07)

Jokowi:

(49:11) Terima kasih Pak Prabowo. Kedepan saya meyakini bahwa, ekonomi kita akan bisa tumbuh diatas 7% dengan catatan-catatan. Yang pertama, iklim investasi

beserta regulasinya itu betul-betul terbuka dan memberikan kesempatan bagi investor-investor lokal untuk bergerak menciptakan sebuah pertumbuhan ekonomi. Kemudian yang kedua, dibidang perijinan. Perijinan yang terlalu lama, seperti yang kita lihat sekarang ini, harus berani kita pangkas secepat-cepatnya, agar investasi yang hadir di dalam pergerakan ekonomi kita, itu benar-benar kelihatan dilayani dan disambut. IMB misalnya bisa IMB *online*. SIUP bisa SIUP *online*. TDP, bisa TDP *online*. Saya kira cara-cara sistem seperti itu kalau kita lakukan dan investor diberikan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan untuk membuka investasi terutama didaerah-daerah, saya yakin *insya allah* 7% bukan sesuatu yang sulit. Kemudian yang ketiga, arah industri yang ke ekspor harus dibuka seluas-luasnya, harus diberikan insentif yang sebesar-besarnya. Industri itu, industri apa. Industri kecil yang ada di desa-desa. Industri Rumah Tangga yang ada di kampung-kampung. Produk mereka bisa kompetisi di dunia. Asal mereka diberikan ruang untuk memasarkan barangnya. Oleh sebab itu kedepan, menurut saya dubes-dubes kita juga jangan hanya berdiplomasi saja, tetapi dia, mereka-mereka, beliau-beliau harus juga menjadi *marketing*-nya Negara. Mereka juga harus bisa memasarkan produk-produk dari desa, produk-produk dari kampung-kampung yang mempunyai kualitas internasional. Saya kira kesempatan itu sangat terbuka, karena kompetisi mereka bisa berkompetisi, harganya kompetitif, kualitasnya juga baik hanya mereka membutuhkan dorongan dari pemerintah. Dengan cara-cara seperti itu, hal-hal yang konkrit seperti inilah yang saya kira dibutuhkan oleh Negara ini dan saya meyakini saya adalah pelaku 28 tahun di industri kecil, di industri kampung dan saya meyakini ini bisa kita laksanakan asal Negara hadir. Terima kasih. (52:04)

Moderator:

(52:11) Baik, terima kasih. Selanjutnya Pak Joko Widodo silahkan bertanya kembali. Waktu anda 1 menit, dimulai dari sekarang. (52:24)

Jokowi:

(52:29) Bapak Prabowo, tadi Bapak kelihatannya banyak menyampaikan bahwa uang kita ini banyak, tetapi kalau kita lihat dalam dua tahun ini, kita mengalami yang namanya defisit perdagangan dan juga defisit APBN terjadi dalam dua tahun ini. Apa yang salah menurut Bapak dalam hal ini? Terima kasih. (52:56)

Moderator:

(52:58) Pak Prabowo, kami memberikan kesempatan untuk menjawab dimulai dari sekarang. (53:02)

Prabowo:

(53:04) Terjadi defisit perdagangan dan defisini anggaran, justru yang saya sebut tadi. Karena kekayaan Negara bocor keluar negeri. Ya. Esensinya itu, esensinya itu Pak. Karena kekayaan Negara keluar, kenapa keluar? Karena sebagai contoh kita punya persediaan *crude oil*. Minyak bumi, sudah juga menurun. Kita tambah import, harga *crude oil*, harga minyak bumi naik di dunia 100 dollar/barell. Jadi, beban untuk import kita sangat tinggi. Itulah terjadi defisit perdagangan. Defisit anggaran juga sama. Kebutuhan-kebutuhan kita, janji-janji para pemimpin sebagaimana Bapak juga terus keluarkan kartu ini dan kartu itu, itu Bapak bilang ada anggarannya? Ya, anggarannya ujung-ujungnya dari APBN. APBN darimana? APBN tidak jatuh dari langit. APBN itu dari kekayaan Negara, dan kekayaan Negara kita sekarang bocor, Pak Joko Widodo! Itu esensinya. Ini yang saya perjuangkan kepada seluruh elit Indonesia. Kekayaan kita bocor! Ketua KPK, ketua KPK 7 September 2013 mengatakan, bocornya 7.000 triliun Pak. Persisnya 7.200 triliun. Itu angka beliau, angka saya 1.134 triliun bocornya. Jadi kalau Bapak tanya kenapa defisit perdagangan dan kenapa defisit APBN itu intinya. Harus ada pemerintah yang berani

untuk menutup kebocoran itu. Baru kita tidak akan defisit bahkan kita bisa surplus. Kita nanti jadi Negara Macan Asia kembali. Terima kasih. (55:12)

Moderator:

(55:23) Baik, terima kasih. Selanjutnya Pak Prabowo kami berikan kesempatan sekali lagi untuk memberikan pertanyaan kepada Bapak Joko Widodo. Mulai dari sekarang. (55:36)

Prabowo:

(55:37) Sebagaimana kita ketahui, bahwa pendidikan sangat penting. Selama ini, sekarang kita wajib belajar 9 tahun. Saya bertanya, apakah saudara Joko Widodo setuju, bahwa wajib belajar harus 12 tahun, dan apabila setuju para pakar mengatakan ini membutuhkan tambahan sekitar 40 triliun, apakah Bapak Joko Widodo juga setuju dengan penambahan ini, dan sanggup untuk mendukung gagasan ini wajib belajar 12 tahun dengan peningkatan investasi pendidikan tambahan 40 triliun. Terima kasih. (56:20)

Moderator:

(56:21) Pak Joko Widodo, silahkan untuk menjawab dimulai dari sekarang. (56:25)

Jokowi:

(56:28) Terima kasih, tadi didepan sudah saya sampaikan bahwa pembangunan manusia itu dimulai dari bidang pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi hal yang utama bagi kami. Tetapi memang pendidikan ini harus ada evaluasi dan harus ada perubahan. Menurut kami pendidikan, ditingkat SD itu 80% harus berbicara masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan akhlak, pendidikan mental. Pembangunan sikap dan mental baru yang 20% itu pengetahuan. Yang di

SMP mengenai 60:40, 60% itu adalah pendidikan karakter 40% - nya pengetahuan. Di SMA-SMA itu 20:80, 80% itu pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, dengan cara inilah kita akan mendapatkan manusia-manusia punya akal, mempunyai etos kerja, mempunyai budaya kerja. Sehingga, kedepan apabila itu kita lakukan kita akan mempunyai manusia-manusia yang mempunyai produktivitas tinggi dan mempunyai daya saing tinggi. Oleh sebab itu sekali lagi, pendidikan merupakan hal yang utama yang tidak bisa ditawar-tawar. Berapa pun yang dibutuhkan untuk pendidikan, dalam rangka investasi kita kedepan, dalam rangka produktivitas, dalam rangka daya saing, itu akan kita berikan, apalagi itu hanya 40 trilliun. 40 trilliun ini bisa dicari gampang sekali. Asal efisiensi di bidang kelistrikan bisa kita lakukan. Dari BBM diganti kepada gas. Dari BBM diganti kepada batu bara. Itu sudah menghemat hitungan kami, 70 trilliun bisa kita hemat dari itu. Masukkan saja ke bidang pendidikan, gak ada masalah. 12 tahun merupakan hal yang menjadi kewajiban kita bersama, agar sekali lagi kita mempunyai manusia-manusia Indonesia yang punya produktivitas yang tinggi, mempunyai daya saing yang tinggi, sehingga kekayaan alam yang ada di Negara kita ini dikelola oleh kita sendiri orang-orang Indonesia, warga negara Indonesia dan itu bisa kita lakukan asal kita mempunyai manusia yang mempunyai pendidikan, yang mempunyai produktivitas dan yang mempunyai daya saing. Terima kasih. (00:59:11)

Moderator:

(00:59:19) Baik, selanjutnya pertanyaan ketiga dari Bapak Joko Widodo. Waktunya 1 menit dimulai dari sekarang. (00:59:27)

Jokowi:

(00:59:32) Terima kasih, Bapak Prabowo kami ingin bertanya, bagaimana cara meningkatkan peran. Ini soal rakyat, bagaimana cara meningkatkan peran TPID? Terima kasih. (00:59:52)

Prabowo:

(00:59:56) Singkatan TPID bagaimana Pak? (00:59:57)

Jokowi:

(01:00:00) TPID ini untuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah, Pak Prabowo terima kasih. (01:00:08)

Moderator:

(01:00:08) Oke, silahkan Pak Prabowo. (01:00:09)

Prabowo:

(01:00:10) Ya, saya kan tidak menguasai setiap singkatan. Bagaimana meningkatkan peranan? TPID kalau itu merupakan fungsi dari pemerintahan, bagaimana meningkatkan peran ya itu adalah tugas seorang kepala daerah untuk meningkatkan perannya itu. Itukan tim pengendalian berarti kalau mau ditingkatkan perannya, ya itu fungsi dari kepemimpinan dan *management* pada kepala daerah masing-masing, saya kira itu terima kasih. (01:00:47)

Moderator:

(01:00:54) Waktunya masih ada Pak Prabowo. Cukup? Oke. Baik sekarang pertanyaan ketiga dari Pak Prabowo Subianto, silahkan dimulai dari sekarang. (01:01:09)

Prabowo:

(01:01:14) Pak Joko Widodo, dari paparan Bapak dan pembicaraan Bapak, tidak kedengaran tentunya, mungkin sudah ada perencanaannya tapi tidak dibahas tentang

infrastruktur. Negara kita sangat besar. Tantangan bagi bangsa kita sangat-sangat besar. Bagaimana kita mau meningkatkan daya saing, meningkatkan ekonomi kalau Bapak tidak sama sekali membahas mengenai infrastruktur. Tulung berikan gambaran apa rencana Bapak tentang infrastruktur ini, jalan raya, kereta api, pelabuhan dan sebagainya. Terima kasih. (01:02:02)

Moderator:

(01:02:03) Silahkan Pak Joko Widodo dimulai dari sekarang. (01:02:05)

Jokowi:

(01:02:06) Terima kasih Pak Prabowo, saya kira didepan tadi sudah saya sampaikan mengenai infrastruktur tapi, memang belum kita jelaskan. Infrastruktur di daerah kita ini menurut saya kedepan yang paling penting adalah Tol Laut. Tol laut ini penting sekali. Sehingga, yang namanya kapal dari barat sampai ke timur, dari ujung Sumatra sampai nantinya di Papua itu selalu ada. Bolak-balik bolak-balik. Kenapa ini harus ada? Karena yang kita lihat semen yang ada di Jawa 50-60 ribu, di Papua bisa 1,2 bisa 1 juta, bisa 1,5 juta, bisa 500 ribu. Kalau tol laut ini kita bangun di Sumatra, di Jawa, di Kalimantan, di Sulawesi, di Papua, ini akan memberikan rasa keadilan. Karena nantinya harga semen di Sumatera, di Jawa, di Kalimantan, di Sulawesi, di Nusa Tenggara, di Papua itu akan sama atau hampir sama. Tidak seperti sekarang ada sebuah harga yang berbeda sama sekali, karena infrastruktur itu tidak dibangun berdasarkan kelautan. Karena kita merupakan Negara maritim dan laut tidak diberikan perhatian. Kemudian yang kedua, laut dan transportasi laut merupakan transportasi yang sangat murah. Saya berikan contoh lagi, saya ini pelaku mengirim kontainer dari Jawa ke Eropa, dengan dari Jawa ke Papua itu lebih mahal dari Jawa ke Papua karena tidak ada tol laut, tidak ada kapal besar yang selalu *wira-wiri* dari ujung barat ke ujung timur. Yang kedua, yang murah untuk di *management* distribusi logistik selain tol laut yang kedua adalah *double track* kereta api. Baik yang ada di

Sumatra, baik yang ada di Jawa, yang di Kalimantan, yang di Papua *double track* kereta api ini penting sekali. Karena dia adalah angkutan yang sangat murah, selain tadi kapal. Oleh sebab itu, uang yang ada harus dikonsentrasikan kepada infrastruktur yang menyangkut hajat hidup rakyat banyak. Tol laut kereta api itu menjadi penting bagi kita semuanya. Tidak hanya untuk distribusi logistik, tetapi juga bisa mengangkut orang dengan biaya yang sangat murah. Saya kira itu. (01:04:52)



Moderator:

(01:04:54) Terima kasih. Kedua calon presiden dapat melanjutkan sesi pertanyaan setelah rehat berikut ini. Tetaplah bersama kami di debat capres 2014. (01:05:08 *iklan*)

(01:05:40) Anda masih menyaksikan debat capres 2014. Ini saya kira sesi yang paling ditunggu-tunggu. Dalam sesi ini, **kedua capres kembali diberikan kesempatan untuk saling bertanya dan menanggapi**. Jadi setelah jawaban pertama diberikan capres yang bertanya dapat menanggapi jawaban. Kemudian, capres yang bertanya dapat menanggapi jawaban tersebut. Waktu untuk bertanya cukup satu menit, dan untuk memberikan tanggapan dua menit. Capres nomor urut 2 mendapat kesempatan pertama untuk bertanya. Bapak Joko Widodo kami berikan waktu 1 menit dimulai dari sekarang. (01:06:30)

Jokowi:

(01:06:35) Terima kasih. Saya ingin bertanya pada Bapak Prabowo. Bagaimana pandangan Bapak mengenai pengembangan ekonomi kreatif, karena ini sangat mengurangi banyak sekali pengangguran. Terima kasih. (01:06:53)

Moderator:

(01:06:55) Silahkan Pak Prabowo 2 menit waktunya dimulai dari sekarang. (01:07:00)

Prabowo:

(01:07:02) Terima kasih Bapak Joko Widodo, ekonomi kreatif adalah sangat penting bagi kita, karena tadi jumlah penduduk kita sangat besar dan anak-anak muda kita sangat banyak. Kemudian, ekonomi kreatif ini adalah bidang dimana kita bisa

bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Karena itu memang pemerintah, siapapun yang memimpin di masa yang akan datang harus investasi besar-besaran di bidang pendidikan untuk mendorong kualitas generasi muda kita, sehingga ekonomi kreatif ini, bisa menghasilkan suatu nilai tambah bagi bangsa kita. Bagi saya sangat mendukung setiap upaya, setiap program untuk meningkatkan persaingan kita di bidang ekonomi kreatif. Disinilah mungkin keunggulan bangsa kita karena kita juga punya naluri, seni di darah kita. Kita punya naluri seni di rakyat kita punya bakat di bidang-bidang kreatifitas dan kalau ini diberikan kesempatan ini bisa menghasilkan sesuatu devisa yang banyak di alam abad ke 21. Dimana sekarang banyak sekali perkembangan teknologi mengarah kepada teknologi maya, teknologi telematika saya sangat mendorong pembangunan ekonomi kreatif. (01:09:01)

Moderator:

(01:09:02) Joko Widodo, silahkan menanggapi waktunya mulai sekarang.(01:09:07)

Jokowi:

(01:09:11) Bidang-bidang ekonomi kreatif seperti musik, animasi, kemudian seni pertunjukkan, kemudian video, kemudian produk-produk kreatif baik desain, bisa desain produk, yang kita ini mempunyai kekayaan yang sangat banyak. Ini ruang-ruangnya belum diberikan dukungan penuh oleh pemerintah dan kita melihat kalau ini diberikan dukungan yang penuh oleh pemerintah, ekonomi kreatif kita ini bisa dikembangkan. Saya berikan contoh seni pertunjukkan. Kita mempunyai budaya dari Sabang sampai Merauke yang luar biasa banyaknya. Kalau itu dikerjakan dengan manajemen panggung yang baik, dikerjakan dengan manajemen *lighting* yang baik, dikerjakan dengan manajemen promosi yang baik, saya kira menjadi kekayaan pariwisata kita yang bisa kita tunjukkan kepada dunia. Animasi juga sama, animasi kita ini banyak kita ekspor ke luar. Banyak sekali kita ekspor keluar. Tetapi yang menikmati banyak bukan kita karena komandan yang ada disini perusahaannya

perusahaan dari luar. Oleh sebab itu, saya ingin kembali menyampaikan kepada Bapak Prabowo bagaimana ekonomi kreatif ini bisa dibawa ke mancanegara. Karena ini menyangkut anak-anak muda semuanya. Yang bekerja di ekonomi kreatif ini adalah anak-anak muda kita. Umur 20, umur 25, umur 30 semuanya banyak yang bekerja di bidang ekonomi kreatif ini. Terima kasih. (01:10:58)

Moderator:

(01:11:02) Pak Prabowo silahkan menanggapi waktunya mulai sekarang. (01:11:06)

Prabowo:

(01:11:07) Baik, sodara Joko Widodo dan sodara-sodara sekalian. Ini tim penasihat saya mengatakan “apapun nanti jangan pernah setuju dengan yang disampaikan sodara Joko Widodo. Jangan pernah setuju!”. Itu nasehat tapi saya ini bukan politisi profesional, saya kalau ide yang bagus saya bilang bagus. Jadi saya tidak dengar. Saya tidak mau dengar penasihat saya, saya ya sejalan dengan sodara Joko Widodo, ya? Dan, ya bagaimana? Masak harus gak setuju kalau idenya bagus gak setuju. Iya kan? Maaf ya? Kali ini saya tidak ikuti nasihat penasihat saya ini. Dan sodara-sodara kalau ekonomi kreatif saya hanya punya anak satu, dan dia memang bergerak di ekonomi kreatif. Dan dia sebagai *designer* dia juga sudah muncul di mancanegara ya. Jadi saya kalau soal itu ya terima kasih saya dukung sodara Joko Widodo. (01:12:39)

Moderator:

(01:12:42) Baik, terima kasih. Kini Pak Prabowo Subianto kami berikan kesempatan untuk bertanya waktunya satu menit dimulai dari sekarang. (01:12:59)

Prabowo:

(01:13:01) Sodara Joko Widodo, kita tahu sebentar lagi Negara kita akan kemasukan atau bukan kemasukan, harus menerima arus dari tetangga-tetangga kita *Asian Economic Community* (Komunitas Ekonomi Asia) tahun 2015 harus kita terima, sudah kita setuju, dan banyak dampaknya juga banyak sekali nanti orang Asian boleh berusaha di Indonesia, boleh bekerja disini. Saya mohon pandangan Bapak bagaimana menurut Bapak cara menghadapi *Asian Economic Community* ini. Apa kita harus tinjau kembali atau bagaimana pemikiran Bapak, terima kasih. (01:13:58)

Moderator:

(01:14:01) Silahkan Pak Joko Widodo ditanggapi, waktunya mulai sekarang.
(01:14:05)

Jokowi:

(01:14:06) Terima kasih, ya ini sebuah fakta yang harus kita hadapi tahun depan *Asian Economic Community* sudah dihadapan kita. Tapi saya meyakini dengan ekonomi kita yang tumbuh baik, dengan *entrepreneur* kita juga tumbuh sangat bagus, keberanian-keberanian untuk menerobos ke pasar global juga sudah dilakukan lebih dari 25 – 30 tahun yang lalu, saya kira buat kita tidak ada masalah. Hanya pemerintah harus memberikan dorongan kepada mereka agar menyerang lebih dahulu. Masuk ke Negara lain terlebih dahulu. Ini strategi, yang kedua pasar yang ada di domestik jangan sekali-sekali bisa dimasuki oleh pasar dari luar. Caranya seperti apa? Saya rasa banyak sekali. Hal-hal yang berkaitan dengan perijinan misalnya, saya kira daerah bisa memberikan kecepatan apabila itu memang investor lokal, investor domestik, dan kalau dari luar, ya gak apa-apalah sedikit-sedikit diselipin. Inilah saya kira memang semua Negara melakukan itu ada *barrier*. Mereka menghambat tetapi tidak kelihatan dan ini saya kira tidak usah lewat sebuah instruksi. Saya kira semua orang tahu bahwa kita dengan nasionalisme kita, dengan ekonomi berdikari kita saya kira kita bisa melakukan itu. Dan jangka panjang didepan tadi sudah saya sampaikan

hanya ada satu cara pembangunan manusia itulah yang akan menjadi daya saing kita, produktivitas kita, dan itulah yang nantinya akan menentukan kita menang atau tidak menang didalam pertarungan di pasar. Saya kira itu, terima kasih. (01:16:01)

Moderator:

(01:16:05) Pak Prabowo silahkan menanggapi waktunya mulai sekarang. (01:16:08)

Prabowo:

(01:16:11) Jadi kalau rincinya bagaimana nanti bapak menyikapi umpamanya tuntutan daripada perusahaan-perusahaan dari luar, sebagai contoh ingin membuka cabang-cabang Bank di kabupaten-kabupaten kita, satu atau bahwa kita harus membuka wilayah udara kita jadi nanti penerbangan-penerbangan Asian bebas terbang diantara kota-kota di Indonesia. Ini apakah tidak akan merugikan kepentingan nasional kita? terima kasih. (01:16:54)

Moderator:

(01:16:56) Pak Joko Widodo menanggapi, waktunya mulai sekarang. (01:16:59)

Jokowi:

(01:17:03) Ya tentu saja kita sebagai pemerintah harus membuat regulasi-regulasi yang memberikan *barrier*, agar mereka tidak secara gampang masuk ke wilayah-wilayah kita. Sebagai contoh, tadi masalah yang berkaitan dengan perbankan. Saya kira BI mempunyai regulasi-regulasi yang bisa memberikan hambatan-hambatan yang bisa memberikan *barrier* agar mereka tidak gampang sekali masuk ke tempat kita, karena kalau kita lihat kita mau mendirikan sebuah cabang Bank di Negara yang lain tetangga kita, itu saja sangat sulit sekali. Saya dengar langsung dari beberapa Perbankan, mereka ingin mendirikan perbankan disana sangat sulit sekali. Tidak

segampang di tempat kita. Oleh sebab itu ada regulasi yang jelas dari pemerintah agar juga hambatan itu ada. Kita terbuka tetapi secara tertutup hambatan itu harus dimulai dibangun dengan regulasi, dengan peraturan-peraturan baik pemerintah pusat, baik pemerintah BI, baik pemerintah daerah. Kita terbuka, tetapi sekali lagi yang utama adalah kita melindungi ekonomi kita terutama yang berkaitan dengan ekonomi rakyat. Tidak bisa udara kita, kita buka total, kemudian mereka bisa masuk ke semua daerah dan yang menguasai daerah nantinya bukan pengusaha nasional tetapi justru pengusaha dari sana. Saya kira kepentingan *barrier* untuk regulasi itu. Jangan sampai memberikan peluang yang besar kepada mereka. Karena dimanapun kita ingin berinvestasi di Negara manapun pasti ada *barrier*-nya entah lewat regulasi bisnis, entah lewat regulasi pemerintah, entah dihambat dibiaya masuk, dan yang lain-lainnya. Terima kasih. (01:18:53)

Moderator:

(01:18:58) Baik, terima kasih Pak Joko Widodo kami berikan waktu 1 menit untuk menyampaikan pertanyaan yang kedua. Waktu mulai sekarang. (01:19:09)

Jokowi:

(01:19:12) Bapak Prabowo, kami mohon klarifikasi atau penjelasan visi misi Bapak mengenai anggaran desa yang disana tercantumkan 1 miliar, karena yang saya tahu di UU desa itu tidak ada angka 1 miliar. Tetapi justru lebih dari ini bisa 1.4, bisa 1.3, bisa 1.2, tergantung luas wilayah, tergantung penduduknya, dan tergantung kemiskinan yang ada di daerah itu. Terima kasih (01:19:53)

Moderator:

(01:19:54) Pak Prabowo silahkan menjawab waktu mulai sekarang. (01:19:56)

Prabowo:

(01:19:58) Baik, waktu saya mencanangkan program itu dan saya buat deklarasi itu sebelum UUD keluar. Jadi saya sebagai ketua umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia juga didesak, saya juga dewan penasihat dari Induk Koperasi Unit Desa di desak mereka sebetulnya sudah 7 tahun di DPR. APDESI, organisasi desa ini, APDESI, Parade Nusantara, PPDI, sudah 7 tahun di DPR RI. Dan setiap tahun dibilang masuk tahun depan, masuk program tahun depan. Jadi tanggal 26 Oktober 2013, saya bikin deklarasi itu, saya umumkan, saya sebar kan itu memacu semua fraksi di DPR RI akhirnya keluar UU desa. Tetapi UU desa, keluar masih harus diikuti. Tentunya oleh peraturan pemerintah dan sebagainya. Inilah yang saya picu ya. Jadi kalau diatas 1 miliar ya Alhamdulillah. Kalau dihitung kurang dari 1 miliar kita akan lengkapi karena saya katakan minimal 1 miliar. Dan hitungan kita, anggaran kita mampu untuk melaksanakannya. Terima kasih. (01:21:35)

Moderator:

(01:21:39) Pak Jokowi silahkan menanggapi dimulai dari sekarang. (01:21:44)

Jokowi:

(01:21:46) Berarti artinya bukan 1 miliar ya Pak Prabowo ya? Karena siapapun nanti presidennya karena ini memang sudah merupakan UU, itu secara otomatis bahwa anggaran sebesar yang disampaikan sebesar bisa 1.1, bisa 1.2, bisa 1.3, itu tetap akan mengucur ke desa. Artinya yang ingin saya sampaikan bahwa visi misi mengenai anggaran desa 1 miliar itu berasal dari UU, bukan dari visi misi Bapak Prabowo. (01:22:26)

Moderator:

(01:22:30) Pak Prabowo silahkan menanggapi waktunya mulai sekarang. (01:22:33)

Prabowo:

(01:22:38) Saya tidak mempersoalkan berasal darimana yang penting uangnya sampai ke rakyat di desa. Karena ini perjuangan rakyat desa 7 tahun. Mereka kirim delegasi 7 tahun berturut-turut. Jadi saya bikin deklarasi dan itu adalah komitmen. Perkara sudah ada UU desa Alhamdulillah. Kalau angkanya nanti tidak sampai 1 miliar, pemerintah Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa kita akan bekerja keras supaya bisa sampai 1 miliar rupiah atau lebih itu komitmen kami. Terima kasih. (01:23:26)

Moderator:

(01:23:27) Waktunya masih ada Pak Prabowo. (01:23:30)

Prabowo:

(01:23:31) Ya kalau sudah selesai... (01:23:32)

Moderator:

(01:23:33) Oke.

Prabowo:

(01:23:35) Singkat, jelas, bener pak? (01:23:38)

Moderator:

(01:23:39) Terima kasih.

Prabowo:

(01:23:45) Karena yang capek kita ya pak? Mereka hanya duduk denger aja gitu.
(01:23:49)

Moderator:

(01:23:51) Ya, terima kasih. Selanjutnya Pak Prabowo kami berikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan kedua waktunya dimulai dari sekarang. (01:24:01)

Prabowo:

(01:24:03) Saudara Joko Widodo, kita mengerti bahwa ada kontrak-kontrak dari perusahaan asing bersama Indonesia yang agak merugikan kita, agak merugikan bangsa Indonesia. Bagaimana menurut Pak Joko Widodo harus kita sikapi apa kita biarkan, atau kita lakukan tindakan-tindakan tertentu. Saya mohon jawab. (01:24:33)

Moderator:

(01:24:35) Pak Joko Widodo jawaban dimulai dari sekarang. (01:24:38)

Jokowi:

(01:24:41) Terima kasih Pak Prabowo, kita harus menghormati semua kontrak yang sudah ditanda-tangani. Tidak bisa ujuk-ujuk kita ambil dan tidak mungkin. Oleh sebab itu penghormatan terhadap kontrak yang telah disepakati itu merupakan pembangunan kepercayaan bagi investasi di Negara ini. Tetapi kalau nantinya sudah habis, tentu saja kita akan kalkulasi kembali, kita akan hitung kembali apakah akan kita ambil. Kalau memang menguntungkan kita ambil, ya kita ambil tentu saja. Apakah yang mengambil itu BUMN, ya silahkan. Atau mereka akan kerjasama juga silahkan. Tetapi yang paling penting menurut Konstitusi bahwa kekayaan alam itu sebesar-besarnya digunakan untuk kemakmuran rakyat, intinya disana. Intinya disana, oleh sebab itu, yang paling penting adalah di kalkulasi, yang paling penting itu adalah dihitung apakah kerja sama dengan BUMN, apakah diambil total oleh BUMN, semuanya perlu di kalkulasi. Kita tidak bisa mengeneralisir, karena ini adalah masalah yang berkaitan dengan sebuah kontrak. Tetapi saya setuju bahwa kekayaan alam itu harus digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dan harus

menguntungkan Negara, bukan menguntungkan Negara asing. Terima kasih.
(01:26:31)

Moderator:

(01:26:32) Oke, Pak Prabowo tanggapan anda dimulai dari sekarang. (01:26:36)

Prabowo:

(01:26:39) Jadi sodara Jokowi, bagaimana dengan kontrak yang sangat merugikan kita tetapi jangkanya masih sangat panjang kedepan. Apakah kita tunggu 20 tahun lagi sampai selesai dengan kehilangan nilai tambah bagi kekayaan bangsa Indonesia, atau ada langkah lain. Apakah tidak sebaiknya kita adakan perundingan ulang? Kita minta renegotiasi. Apakah tidak lebih baik kita renegotiasi kontrak-kontrak yang tidak menguntungkan bangsa Indonesia? Terima kasih. (01:27:21)

Moderator:

(01:27:23) Silahkan Pak Joko Widodo untuk memberikan tanggapan mulai dari sekarang. (01:27:28)

Jokowi:

(01:27:30) Ya saya inikan belum membuka kontraknya. Kalau kontraknya sudah kita buka kemudian jelas poin-poinnya ada disitu jelas, kemudian ada peluang untuk merenegoisasi ulang, saya kira akan segera kita lakukan itu. Kalau kita misalnya didalam kontrak itu jelas bisa kita beli sekarang, ya kalau kita punya kemampuan, BUMN kita punya kemampuan, ya kenapa tidak kita beli sekarang kalau memang itu secara hitung-hitungan menguntungkan. Tetapi kalau di dalam kontrak itu memang tidak ada peluang, tidak ada klausul disitu bisa renegotiasi ya kita harus memberikan penghormatan terhadap kontrak itu. Tetapi menurut saya yang paling penting sekali

lagi bahwa setiap kontrak yang ada kedepan memang harus dilakukan secara detail. Jangan sampai ada kerugian-kerugian dipihak kita. Jangan sampai entah yang namanya royalti, entah yang namanya pembagian keuntungan, entah yang namanya pajak minerba itu Negara dirugikan dan rakyat tidak mendapatkan hasil dari sana. Kembali ke Konstitusi bahwa kekayaan alam harus sebesar-besarnya digunakan untuk kemakmuran rakyat. Arahnya kesana, oleh sebab itu kontrak yang akan habis, kontrak yang mungkin jauh hari juga akan habis tetap harus disiapkan dari sekarang. Tetap harus di kalkulasi, tetap harus dihitung mulai dari sekarang. Apakah diambil atau dikerja-samakan atau mau dibeli oleh BUMN, saya kira inilah fakta yang harus kita hadapi dan kita kira siap untuk mengelola tambang-tambang itu, terima kasih. (01:29:27)

Moderator:

(01:29:29) Baik, terima kasih Bapak-bapak. Pemirsa, debat capres 2014 akan kembali setelah jeda pariwisata berikut, tetaplah bersama kami. (01:29:39)

(01:29:51) Sekarang kita tiba pada **sesi terakhir** debat malam ini. dimana para kandidat akan menyampaikan **pernyataan tertutup** dalam 3 menit. Kesempatan pertama kami berikan kepada capres nomor urut 1 Bapak Prabowo Subianto, Pak Prabowo kami persilahkan waktu 3 menit dimulai dari sekarang. (01:30:14)

Prabowo:

(01:30:16) Terima kasih sodara moderator. Baru saja malam ini saya dengan sodara Joko Widodo membahas pemikiran-pemikiran kita tentang ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Perjuangan kami, Prabowo dan Hatta memang ingin mewujudkan suatu ekonomi yang kuat, yang berdiri diatas kaki kita sendiri, yang mengamankan kekayaan Negara supaya bangsa Indonesia menguasai kekayaannya. Dan agar kekayaan Indonesia tidak mengalir keluar negeri. Uang ini, kekayaan ini akan kita pergunakan untuk kepentingan rakyat kita. Untuk mempercepat pembangunan, untuk menaikkan penghasilan. Buruh, tani, nelayan, pedagang kecil, pegawai negeri, pedagang kaki lima, guru-guru, termasuk guru honorer, yang penghasilannya sangat-sangat rendah. Juga karyawan pabrik yang tidak menentu masa depannya karena *outsourcing*. Juga mereka-mereka kaum disabilitas, ini semua harus kita bantu. Darimana uang untuk membantu? Dari kekayaan Negara yang harus kita amankan. Apabila kita diberi mandat, kita akan bekerja keras agar setiap Ibu setiap pagi senyum melihat anak-anaknya berangkat ke sekolah dengan sehat, dengan gembira dan kembali dari sekolah juga dengan semangat. Ibu-ibu akan tahu bahwa guru-gurunya mendidik anak-anaknya dengan baik. Bapak-bapaknya tiap malam tidur dengan tenang karena tahu besok ada uang untuk anak dan istrinya. Lusa masih ada uang, minggu depan masih bisa bayar hutang-hutangnya. Sodara-sodara itu

perjuangan kami, kami ingin orang kecil di Indonesia bisa senyum. *Wong cilik iso gemuyu*. Itu adalah cita-cita Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa kita ingin ekonomi untuk rakyat, kemakmuran untuk rakyat, Indonesia kuat, Indonesia berdiri di atas kaki kita sendiri, Indonesia dihormati karena rakyatnya sejahtera. Itu cita-cita kami, dan itu yang akan diperjuangkan kami akan hormati keputusan rakyat, kami mohon doa restu kepada seluruh rakyat Indonesia. Selesai. (01:33:11)

Moderator:

(01:33:13) Terima kasih Pak Prabowo. Selanjutnya capres nomor urut 2, Bapak Joko Widodo kini giliran anda untuk menyampaikan pernyataan penutup dalam 3 menit mulai dari sekarang. (01:33:34)

Jokowi:

(01:33:40) Ibu dan bapak sekalian, saudara-saudara sebangsa dan setanah air. Kami yakin, kami yakin bahwa kedepan akan terwujud sebuah ekonomi yang lebih baik. Dan apabila rakyat memberikan amanah kepada kami, Jokowi dan JK kami ingin bekerja sekuat tenaga, bekerja siang dan malam untuk mengabdikan diri kepada nusa, bangsa, dan rakyat Indonesia. Kita sering bertemu rakyat di Aceh, di Papua, di Sangihe, di Rote, yang bekerja pada malam hari pada saat kita tidur. Itulah yang menggugah kami, menggugah Jokowi – JK untuk bekerja keras, mengabdikan diri kepada jutaan rakyat di Indonesia. Saya Joko Widodo, saya lahir disini, saya besar disini, saya dididik disini. Dan saya seutuhnya adalah Indonesia. Saya tegaskan saya dan Pak JK siap memimpin Indonesia. Dan saya tegaskan bahwa saya hanya tunduk kepada Konstitusi, hanya tunduk kepada kehendak rakyat. Rakyat Indonesia. Salam dua jari. Terima kasih. (01:35:49)

Moderator:

(01:35:54) Terima kasih Pak Joko Widodo. Ya, itu tadi debat capres 2014 perputaran kedua. Sekali lagi terima kasih kepada Bapak Prabowo Subianto, dan Pak Joko Widodo, terima kasih juga kepada semua hadirin diruangan ini dan pemirsa dimanapun anda berada, saya Ahmad Erani Yustika, debat selanjutnya akan dilakukan pada tanggal 22 Juni 2014. Jangan lupa untuk menggunakan hak pilih anda pada tanggal 9 Juli 2014, karena suara anda menentukan siapa yang memimpin bangsa ini 5 tahun kedepan. Selamat malam dan sampai jumpa. (01:36:52)

